

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. Analisis Laporan Keuangan**

Bersumber dari Hery, (2015:132) analisis laporan keuangan ialah suatu metode untuk membedah laporan keuangan dalam unsur-unsurnya dan mengkaji dari setiap masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang baik dan akurat atas laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan juga suatu cara yang membantu pengutip keputusan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan perusahaan berdasarkan keterangan dari laporan keuangan. Bersumber pada Kasmir, (2018:66) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan ialah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

##### **2.1.2. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menurut James C Van Horne ialah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018:104). Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Hery, (2015:161) rasio

keuangan ialah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

## 2.2. Teori Variabel Y, X

### 2.2.1. Likuiditas

Menurut Fahmi, (2011:166) rasio likuiditas yakni mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengutip dari Kasmir, (2018:110) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas salah satunya yakni, *current ratio*. *Current ratio* ialah rasio untuk mengukur kemahiran perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang lekas habis masa pada saat diminta secara totalitas. Dalam arti lainnya, seberapa banyak aktiva lancar yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang lekas habis masa (Kasmir, 2018:134). Pada perhitungan likuiditas pengkaji menghitung dengan digunakannya cara perhitungan *current ratio*, yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

### 2.2.2. Solvabilitas

Solvabilitas yakni rasio yang menilai atau memperkirakan kemahiran perusahaan mampu mencapai kewajiban jangka panjangnya (Mamduh Hanafi,

2016:79). Rasio *leverage* yakni rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dipunya perusahaan besumber pada hutang/modal, kemudian dalam rasio ini dapat diketahui letak perusahaan dan kewajibannya yang bersifat permanen kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan ekuitas yang ada (Jenni et al., 2019:140). Jenis-jenis rasio solvabilitas salah satunya yakni, *debt to equity ratio*. Menurut Fahmi, (2011:128) *debt to equity ratio* ialah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam perhitungan solvabilitas peneliti menggunakan metode perhitungan *debt to equity ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.2 Debt to Equity Ratio}$$

### 2.2.3. Aktivitas

Menurut Fahmi, (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Bersumber dari Hery, (2015:167) rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas salah satunya ialah, *total asset turnover*. Bersumber Pada Kasmir, (2018:185) *total asset turnover* ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dipunya perusahaan serta mengukur berapa total penjualan yang didapati

pada tiap rupiah aktiva. Dari perhitungan aktivitas peneliti menggunakan metode perhitungan *total asset turnover*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.3** *Total Asset Turnover*

#### **2.2.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan taraf pencapaian dan tujuan utama menurut setiap perusahaan, bagaimana misi perusahaan tercapai, dan bagaimana tugas serta tercapainya prediksi yang sebenarnya (Eka Fitriyani, 2021:2). Menurut Fahmi, (2011:239) kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan buat melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah mewujudkan dengan menggunakan tatanan penerapan keuangan secara benar dan akurat. Dari Kariyoto, (2017:107) kinerja keuangan ialah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Dalam Arisadi, (2013:8) kinerja keuangan yaitu hasil dari beraneka ragam ketentuan individu yang terus diciptakan manajemen. Menentukan dan menilai seberapa efisien operasional perusahaan, penganalisa harus menyesuaikan hasil operasi perusahaan yang bertautan.

##### **2.2.4.1. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja yakni kiat evaluasi perbaikan pekerjaan terhadap tujuan serta objek yang pernah ditetapkan/diajukan sebelumnya pada suatu perusahaan. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan agar bisa memperoleh tujuan organisasi dan mengikuti standar tindakan yang telah ditentukan sebelumnya untuk memastikan bahwa organisasi melakukan perilaku yang diharapkan/diinginkan. Pengukuran kinerja dipakai untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan/diinginkan lewat umpan balik pada hasil kerja dan merupakan

dasar untuk memberi penghargaan kepada orang-orang yang memenuhi atau melampaui sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada saat menakar kinerja keuangan, rasio profitabilitas dapat dipergunakan sebagai pengukur untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan, kemudian mengukur kinerja keuangan pengkaji memakai cara perhitungan *return on asset*, sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.4 Return On Asset}$$

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Riset ini bermula pada acuan ulasan eksperimen yang sudah dilaksanakan terdahulu, antara lain:

1. (Hantono et al., 2019) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* Terhadap Profitabilitas”. Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan yakni: 1) nilai uji  $f_{hitung}$  sebesar 10,512 dengan perolehan nilai  $f_{tabel}$  2,09 artinya,  $10,512 > 2,09$  dan jumlah signifikan  $0,000 < 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) nilai uji  $t_{hitung}$  CR sebesar 0,108 dengan diperoleh  $t_{tabel}$  1,6578 jadi  $0,108 < 1,6578$  maka CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Jumlah  $t_{hitung}$  DER sebesar -2,282 dengan diperoleh  $t_{tabel}$  1,6578 jadi  $-2,282 < 1,6578$  maka DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Jumlah  $t_{hitung}$  TATO sebesar 0,352 dengan diperoleh 1,6578 jadi  $0,352 < 1,6578$  maka TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. (Jenni et al., 2019) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Property* dan *Real*

*Estate*”. Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan yakni: 1) nilai uji  $f_{hitung}$  sebesar 37,488 dengan di peroleh  $f_{tabel}$  2,68 artinya,  $37,488 > 2,68$  dan jumlah signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya, secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) nilai uji  $t_{hitung}$  TATO 10,066 dengan diperoleh  $t_{tabel}$  1,9799 jadi  $10,066 > 1,9799$   $H_a$  diterima artinya, TATO berpengaruh terhadap ROA. Jumlah  $t_{hitung}$  DER 5,881 dengan diperoleh  $t_{tabel}$  -1,9799 jadi  $5,881 < -1,9799$   $H_a$  diterima artinya, DER berpengaruh terhadap ROA. Jumlah  $t_{hitung}$  CR -1,745 dengan diperoleh  $t_{tabel}$  -1,9799 jadi  $-1,745 < -1,9799$  dan signifikan  $0,084 > 0,05$  maka diterimanya  $H_0$  sehingga CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. (Laela & Hendratno, 2019) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*”. Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan yakni: 1) nilai p-value sejumlah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya CR, DER, TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2) nilai uji  $t_{hitung}$  CR sebesar  $0,087 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, maknanya CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jumlah  $t_{hitung}$  DER sebesar  $0,2023 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jumlah uji  $t_{hitung}$  TATO sebesar  $0,0016 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, maknanya TATO mempunyai pengaruh terhadap ROA.
4. (Susetyo, 2017) dengan judul telaah eksperimen “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap

*Return On Asset Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*".

Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan yakni: 1) hasil perhitungan CR, DER, TATO secara bersamaan memperlihatkan  $f_{hitung}$  sejumlah 26,860 dengan taraf kesalahan 0,000. Total  $f_{tabel}$  sebesar 8,62 jadi  $26,860 > 8,62$ . 2) uji  $t_{hitung}$  CR sebesar  $0,482 < t_{tabel}$  sebesar 1,697 artinya, CR tidak berpengaruh terhadap variabel y. jumlah  $t_{hitung}$  DER sejumlah  $0,803 < t_{tabel}$  1,697 artinya, DER tidak berpengaruh terhadap variabel y. jumlah  $t_{hitung}$  TATO sebesar  $7,768 > t_{tabel}$  1,697 artinya, TATO berpengaruh terhadap y.

5. (Abbas, 2018) dengan judul telaah eksperimen "Pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan yakni: 1)  $f_{hitung}$  sebesar  $43,0346 > f_{tabel}$  2,51 maka  $H_1$  diterima artinya, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap ROA. 2) hasil penelitian ini menunjukkan CR, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA.
6. (Putra, 2017) dengan judul telaah eksperimen "Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" bersumber pada penelitian bisa disimpulkan yakni: 1) uji f diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) hasil likuiditas  $t_{hitung}$   $8,777 > t_{tabel}$  2,0345 maka  $H_0$  ditolak artinya likuiditas

berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil aktivitas  $t_{hitung} 1,242 < 2,0345$  maka  $H_0$  diterima artinya aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap  $y$ .

7. (Reni Yuli, 2016) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Maufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Bersumber pada riset bisa disimpulkan bahwa uji  $f_{hitung}$  sebesar 30,496 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji  $t$  DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8. (Arisadi, 2013) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  menyatakan variabel *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan  $t_{tabel} 4,919 > 2,002$  atau nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ . Hipotesis  $H_4$  menyatakan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan  $t_{tabel} 2,359 > 2,002$  atau nilai signifikan  $0,019 < 0,05$ .
9. (Saragi, 2021) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan bahwa *current ratio* dengan  $t_{hitung} -1,195 < t_{tabel} 2,447$  dengan signifikan  $0,243 > 0,05$  maka

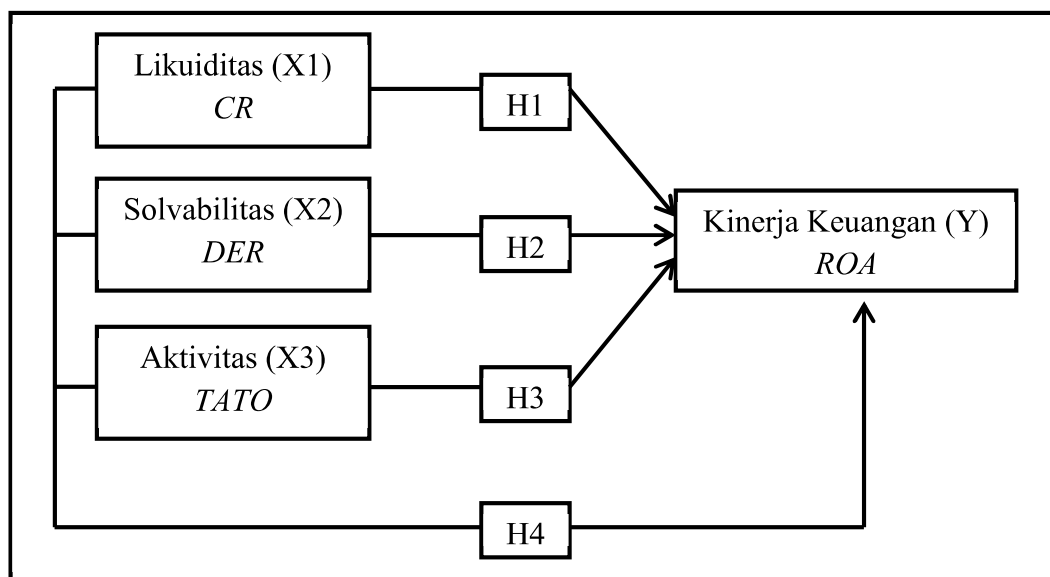


*current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Total asset turnover* dengan  $t_{hitung} 2,557 > t_{tabel} 2,447$  dengan signifikan  $0,035 < 0,05$  maka *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

10. (Darminto, 2020) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI”. Bersumber pada penelitian bisa disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan signifikan  $0,202 > 0,05$ . DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan DER signifikan  $0,034 < 0,05$  dan TATO  $0,000 < 0,05$ .

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Riset ini memiliki maksud untuk melihat apakah diperolehnya kaitan antara likuiditas, solvabilitas serta aktivitas terhadap kinerja keuangan (ROA). Bersumber pada riset kerangka penelitian, yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **2.5. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka penelitian telah diuraikan di atas dan hasil riset dari penelitian terdahulu, sehingga bisa disimpulkan hipotesis dalam penelitian, yakni:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

H2: Solvabilita berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

H3: Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

H4: Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI